

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER

Ratih Widya Nurcahyo

Prodi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer, IKIP PGRI Pontianak,
Jl. Ampera No.88 Pontianak
e-mail: ratihwidya01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di bertujuan untuk mengetahui: (1) kompetensi mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dalam kegiatan PPL di SMK, SMA, SMP se Kota Pontianak; (2) pengaruh praktik persekolahan terhadap kompetensi mahasiswa IKIP PGRI Pontianak sebagai calon guru; (3) pengaruh rencana pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa IKIP PGRI Pontianak sebagai calon guru; (4) pengaruh pelaksanaan pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa IKIP PGRI Pontianak sebagai calon guru; (5) pengaruh secara bersama-sama antara praktik persekolahan, rencana pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa. Jenis Penelitian ini adalah *ex post facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, termasuk kategori cukup dan kompetensi profesional termasuk kategori baik; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktek persekolahan terhadap kompetensi mahasiswa; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rencana pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa; dan (5) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik persekolahan, rencana pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran secara bersama-sama terhadap kompetensi mahasiswa.

Kata kunci: *Kompetensi, Praktik Persekolahan, Rencana Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran*

Abstract

This research aims to determine: (1) the achievement of student's competence in activities of IKIP PGRI Pontianak Practice Experience (PPL) in vocational, high school, junior high school Pontianak City; (2) the correlation between schooling practice and student's competency at IKIP PGRI Pontianak as prospective teachers; (3) correlation between the competence of the student and lesson plans IKIP PGRI Pontianak as prospective teachers; (4) correlation between student's competence and learning implementation IKIP PGRI Pontianak as prospective teachers; and (5) jointly correlation between schooling practices, lesson plans, and implementation of student's learning and student's competency. This was an ex post facto study. These results indicate that (1) pedagogic competence, personality, social, including moderate and professional categories including good respectively, (2) there is a positive and significant correlation between schooling practices and student's competence; (3) there is a positive and significant correlation between competence lesson plan and student's competence; (4) there is a positive and significant correlation between the implementation of learning with student's competence; and (5) there is a positive and significant correlation between schooling practices, lesson plans, and implementation of learning together and the competence of student's.

Keywords: *competence, schooling practices, lesson plans, implementation of learning*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan yang lebih banyak dipengaruhi oleh mutu *human resources*, dapat dipahami bahwa *material resources* tidak dapat bermanfaat secara optimal tanpa adanya *human resources* yang handal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh sumber daya manusia yang profesional, berkualitas, dan mempunyai komitmen yang tinggi dalam bidang pendidikan. Guru dipandang sebagai faktor kunci keberhasilan pendidikan, karena gurulah yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kualitas guru dipandang sebagai kualitas lulusan/*output* pendidikan, sehingga kurang meningkatnya mutu pendidikan sebagaimana sering diberitakan selama ini hampir selalu dihubungkan dengan rendahnya kualitas guru.

Guru sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran. Rekayasa pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: p.3). Dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan mutu pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, maupun pengembangan evaluasi hasil belajar, hanya akan berarti apabila melibatkan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan secara luas tidak dapat dilepaskan dari eksistensi seorang guru sebagai pendidik profesional di sekolah. Termasuk didalamnya menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis dan menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan bidang studi yang diajarkan.

Dengan besarnya tuntutan kualitas pendidikan yang terus berkembang, maka penelitian tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer (P.TIK) IKIP PGRI Pontianak sangat diperlukan untuk mengungkapkan seberapa besar tingkat ketercapaian kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Dalam standar kompetensi guru pemula tersebut memiliki empat rumpun kompetensi yaitu; kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Oleh karenanya, tahapan evaluasi ketercapaian standar

kompetensi ini sangat penting dan segera dilakukan untuk mengungkapkan selengkap mungkin terhadap prestasi mahasiswa PPL dalam hubungannya dengan pembinaan mahasiswa Program Studi P.TIK IKIP PGRI Pontianak sebagai calon guru yang profesional. Kegiatan PPL dilaksanakan selama 1 (satu) semester pada semester 7 selama kegiatan PPL berlangsung setiap mahasiswa akan di dampingi oleh seorang guru pamong dari sekolah tempat mereka melaksanakan kegiatan PPL. Setelah kegiatan PPL selesai dilaksanakan setiap guru pomong mempunyai kewajiban unuk melakukan penilaian terhadap mahasiswa selama kegiatan kegiatan PPL berlangsung. Adapun bentuk penilaian yang diberikan berupa penilaian rencana pembelajaran dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) lembaga pendidikan keguruan atau ilmu pendidikan di IKIP PGRI Pontianak merupakan salah satu kegiatan Program Akademik yang wajib ditempuh. Program Pengalaman Lapangan ini mempunyai nilai yang sama dengan kedudukan mata kuliah lainnya pada setiap jurusan atau bidang studi. Profesi guru merupakan pekerjaan yang mulia kalau dibandingkan dengan pekerjaan lainnya sebab melalui gurulah setiap orang mendapatkan ilmu pengetahuan, namun pekerjaan ini pun mempunyai beban yang cukup berat, sebab guru akan turut mempengaruhi perkembangan pengetahuan masyarakat seperti baik buruknya perilaku pelajar. Faktor guru sangat mempengaruhi dalam membentuknya walaupun bukan satu-satunya faktor penentu. Masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi seperti keluarga, lingkungan sekitar dan lain sebagainya

Langkah-langkah yang diambil IKIP PGRI Pontianak dalam mencapai tujuan tersebut adalah mewajibkan kepada setiap mahasiswa untuk melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Melalui kegiatan ini diharapkan setiap mahasiswa dapat mengambil pelajaran dan hikmah positif dan menjadikannya sebagai bekal ilmu dan dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dengan lebih baik lagi dan tercapainya suatu keberhasilan yang dapat dibanggakan.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006: 63); “Untuk dapat melibatkan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran,

maka guru hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik isi pelajaran”. Guru harus menyadari bahwa keaktifan dalam proses belajar membutuhkan keterlibatan langsung siswa atau peserta didik. Akan tetapi perlu diingat bahwa keterlibatan langsung secara fisik guru dalam pembelajaran tidak menjamin keaktifan belajar. Dalam salah satu prinsip belajar pertama yang perlu diperhatikan seorang guru adalah perhatian dan motivasi belajar. Sejak merencanakan kegiatan pembelajaran sudah memikirkan apa perilaku guru terhadap siswa sehingga dapat menarik perhatian dan menimbulkan motivasi serta daya tarik siswa.

Hakekat mengajar adalah kegiatan belajar yang membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan juga cara-cara belajar. Menurut Joyce dan Weil (1996: 7): *“Models of teaching are really models of learning. As we help students acquire information, ideas, skills, values, ways of thinking, and means of expressing them selves, we are also teaching them how to learn”*. Pengertian mengajar tersebut secara implisit berarti upaya mengorganisasikan dan mengatur lingkungan belajar untuk mendorong, menumbuhkan, dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam mengembangkan dirinya secara optimal.

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *“Competency”* yang berarti *“ability, capability, proficiency, qualification, eligibility, skill, dan adequacy”* yang artinya kemampuan, kesanggupan, keahlian, kecakapan, memenuhi syarat, kepandaian dan kemahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.

Barnazette (2005: 14) menjelaskan pengertian kompetensi sebagai berikut:

Competencies are based on what a person does; they are behavior and observable. If one is competent, then the result is effective or possibly outstanding job performance. A set of competencies is referred to as a competency model and is a collection of behaviors supported by underlying knowledge, skills, and attitudes that related to a specific role or job responsibility.

Kompetensi didasarkan pada pekerjaan seseorang, mereka berperilaku dan bisa diamati. Jika seseorang memiliki kompetensi, maka hasilnya akan efektif atau

dimungkinkan akan berhasil kinerjanya dalam pekerjaan. Satu set kompetensi merupakan model kompetensi dan merupakan kumpulan dari tingkah laku yang didukung berdasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan peran tertentu atau tanggung jawab pekerjaan.

Menurut Wibowo (2007: 324) Kompetensi adalah karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan mereka.

Ilmu pendidikan sebagai bekal guru dalam mengajar diperoleh melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni tingkat sarjana (S-1). Di dalam program bidang studi berhak membicarakan bidang studi dalam pendidikan. Meskipun demikian, setiap lulusan sarjana pendidikan sebaiknya belum diangkat menjadi guru tetap. Guru yang memiliki sarjana pendidikan dapat dikatakan telah menguasai pengetahuan tentang bidang ilmu keguruan. Namun pada kenyataan, masih banyak guru yang terlalu teoritis yakni belum mampu bertindak sebagai seorang guru yang profesional. Sehubungan dengan itu, pada awal tahun guru bekerja, lebih baik diberi status calon guru atau guru bantu. Hal ini berkaitan dengan sertifikasi yang diberikan kepada setiap guru untuk menyatakan seorang guru layak atau tidak layak mengajar. Menurut Djohar (2006: 131) sertifikasi ini diberikan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang terakreditasi.

Kompetensi kepribadian menunjukkan kualitas kemampuan pribadi guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Menurut undang-undang Guru 2005, kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru berkaitan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Kompetensi kepribadian lainnya mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, dan bermoral. Kompetensi kepribadian lebih menunjuk pada jati diri guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, terbuka, dan termotivasi untuk selalu maju. Usman (2002: 16) mengungkapkan bahwa kompetensi pribadi meliputi lima hal yaitu: (a) mengembangkan kepribadian; (b)

berinteraksi dan berkomunikasi; (c) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan; (d) melaksanakan administrasi sekolah; (e) melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 18 ayat (3) butir d bahwa kompetensi sosial adalah “kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.”

Kompetensi sosial guru memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat. Jika di sekolah guru diamati dan dinilai oleh peserta didik, teman sejawat, dan atasannya, maka di masyarakat dinilai dan diawasi oleh masyarakat.

Kompetensi profesional ini mensyaratkan kualifikasi akademik guru yakni lulusan sarjana (S-1) bidang pendidikan. Hal itu sesuai dengan harapan bahwa guru lulusan sarjana dituntut memiliki kompetensi lebih baik dibanding guru yang memiliki pendidikan lebih rendah. Wawasan yang luas dan berbagai ciri yang melekat dan terinternalisasi dalam lulusan sarjana (S-1) akan memberikan pengaruh pada proses pendampingan siswa dalam belajar. Hal ini dapat membantu siswa untuk memiliki wawasan luas, kreatif, dan kritis. Untuk menjadi guru otonom, penguasaan baik ilmu pengetahuan maupun cara pembelajarannya menjadi sangat penting. Untuk itu, idealnya guru memiliki tingkat pendidikan sarjana (S-1).

Tamyong (Usman, 2009: 15) menyatakan bahwa “guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.” Yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau

teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan.

Usman (2009: 17) membagi kompetensi profesional menjadi lima bagian, “(1) menguasai landasan pendidikan, (2) menguasai bahan pengajaran, (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran, (5) menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.”

METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto* (*non eksperimenn*) yaitu penelitian empiris dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut sudah terjadi. Berdasarkan tingkatnya penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif *kuantitatif* dan *metode explanatory*, yaitu metode yang menjelaskan variable-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variable dengan variable lain. Dimana penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan fakta-fakta berdasarkan pengukuran terhadap gejala yang terjadi pada diri responden tidak melakukan perlakuan-perlakuan maupun manipulasi-manipulasi terhadap variable penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan di IKIP PGRI Pontianak, SMA, SMK dan SMP se Kota Pontianak, tempat mahasiswa IKIP PGRI Pontianak sedang melakukan tugas praktik mengajar, dalam program PPL. Mahasiswa praktik mengajar di SMA, SMK dan SMP baik di sekolah negeri dan swasta yang tersebar di tiap-tiap kecamatan di Kota Pontianak.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IKIP PGRI Pontianak program studi P.TIK yang mengikuti PPL pada seluruh SMA, SMK dan SMP se Kota Pontianak pada tahun 2013, berjumlah 140 orang mahasiswa tersebar di 72 Sekolah di Kota Pontianak. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Porportional random sampling*. Penentuan ukuran sampel menggunakan tabel *Krejcie & Morgan*, berdasarkan tabel tersebut ditetapkan sampel penelitian sebanyak 102 mahasiswa IKIP PGRI Pontianak, program studi P.TIK yang mengikuti kegiatan PPL di SMA, SMK dan SMP se Kota Pontianak.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket tertulis/kuesioner untuk mengumpulkan data identitas siswa dengan cara membagikan angket berisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan instrumen penelitian terhadap responden, yang diperlukan dari semua variabel yang diteliti. Pemberian skor untuk setiap butir instrumen menggunakan *skala Likert* (Sumadi Suryabrata, 1999: 264). Ada dua jenis pertanyaan/ pernyataan pada penelitian ini yaitu pernyataan positif/ mendukung dan pernyataan negatif/ tidak mendukung.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Analisis deskriptif ditabulasikan dengan mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), standar deviasi, varians, dan range nilai pada masing-masing variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen.

Statistik inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, yang diawali dengan uji prasyarat. Uji prasyarat analisis dimaksud untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik analisis yang yang direncanakan. Hal ini dilakukan agar dalam analisis selanjutnya tidak mengalami hambatan dan sesuai dengan teknik analisis yang direncanakan. Untuk teknik analisis regresi ganda memerlukan beberapa syarat, yakni variabel terikat mengikuti sebaran normal baku, variabel bebas dan variabel terikat memiliki korelasi linier, dan antara sesama variabel bebas korelasinya tidak terlalu tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang telah diselesaikan, selanjutnya dihitung dan analisis untuk menjawab hipotesis penelitian. Perhitungan penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari variabel penelitian, dan analisis inferensial untuk mengetahui besarnya pengaruh dari tiap-tiap variabel penelitian.

Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, regresi linear sederhana

digunkana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel. Berikut adalah hasil regresi linear variabel dari tiap variabel bebas ke variabel terikat:

Praktik Persekolahan

Untuk mengetahui praktik persekolahan terhadap kompetensi mahasiswa digunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil analisis linear sederhana untuk pengaruh praktik persekolahan (X_1) terhadap kompetensi mahasiswa (Y). Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel praktik persekolahan terhadap variasi naik turunnya variabel kompetensi mahasiswa. Koefisien pengaruh antara praktik persekolahan terhadap kompetensi mahasiswa sebesar 0,717 yang artinya terdapat hubungan antara aktivitas persekolahan terhadap kompetensi mahasiswa. Koefisien Determinasi (R^2) = 0,515 atau 51,5% yang artinya praktik persekolahan memberikan pengaruh sebesar 51,5% terhadap kompetensi mahasiswa sedangkan 48,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Rencana Pembelajaran

Untuk mengetahui rencana pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa digunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil analisis linear sederhana untuk pengaruh pelaksanaan pembelajaran (X_2) terhadap kompetensi mahasiswa (Y). Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel rencana pembelajaran terhadap variasi naik turunnya variabel kompetensi mahasiswa. Koefisien pengaruh antara rencana pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa sebesar 0,522 yang artinya terdapat hubungan antara rencana pembelajarn terhadap kompetensi mahasiswa. Koefisien Determinasi (R^2) = 0,272 atau 27,2% yang artinya rencana pembelajaran memberikan pengaruh sebesar 27,2% terhadap kompetensi mahasiswa sedangkan 72,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan terhadap kompetensi mahasiswa digunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil analisis linear sederhana untuk pengaruh pelaksanaan pembelajaran (X_3) terhadap kompetensi mahasiswa (Y). Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel pelaksanaan

pembelajaran terhadap variasi naik turunnya variabel kompetensi mahasiswa. Koefisien pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa sebesar 0,718 yang artinya terdapat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa. Koefisien Determinasi (R^2) = 0,515 atau 51,5% yang artinya pelaksanaan pembelajaran memberikan pengaruh sebesar 51,5% terhadap kompetensi mahasiswa sedangkan 48,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh Praktik persekolahan, Rencana Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Kompetensi Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak sebagai calon guru.

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dimasukkan ke dalam persamaan menjadi:

$$Y = 9,463 + 0,759 X_1 + 0,819X_2 + 0,763 X_3$$

Kompetensi Mahasiswa = 9,463 + 0,759 Praktik persekolahan + 0,819 Rencana Pembelajaran + 0,763 Pelaksanakan Pembelajaran. Bentuk persamaan tersebut diartikan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 9,463 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel praktik persekolahan (X_1), rencana pembelajaran(X_2), pelaksanaan pembelajaran (X_3) maka skor kompetensi mahasiswa (Y) adalah sebesar 9,463. Koefisien regresi (b_1) adalah sebesar 0,759 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu skor praktik persekolahan (X_1) maka akan meningkatkan kompetensi mahasiswa sebesar 9,463 dengan asumsi bahwa variabel rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dari model regresi adalah tetap, koefisien regresi (b_2) sebesar 0,819 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu skor rencana pembelajaran(X_2) maka akan meningkatkan kompetensi mahasiswa (Y) sebesar 9,463 dengan asumsi bahwa variabel praktik persekolahan dan pelaksanaan pembelajaran dari model regersi adalah tetap, koefisien regresi (b_3) sebesar 0,763 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu skor pelaksanaan pembelajaran (X_3) maka akan meningkatkan kompetensi mahasiswa (Y) sebesar 9,463 dengan asumsi bahwa variabel praktik persekolahan dan rencana pembelajarandari model regresi adalah tetap.

Untuk mencari variabel yang paling dominan mempengaruhi kompetensi mahasiswa adalah menggunakan persamaan regresi ganda $Y = 9,463 + 0,759 X_1 + 0,819 X_2 + 0,763 X_3$, koefisien praktik persekolahan sebesar 0,759, koefisien rencana pembelajaran sebesar 0,819 dan koefisien pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,763 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi kompetensi mahasiswa adalah variabel rencana pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kompetensi mahasiswa sebagai calon guru didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh praktik persekolahan (X_1) terhadap kompetensi mahasiswa (Y) sebagai calon guru. Persamaan regresi pengaruh praktik persekolahan (X_1) terhadap kompetensi mahasiswa (Y) sebagai calon guru adalah $Y = 66,655 + 0,962 X_1$. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor dari variabel pemahaman diri (X_1) secara bersamaan diikuti oleh kenaikan skor dari kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Determinasi sebesar 0,265 atau 26,5% menunjukkan bahwa praktik persekolahan memberi pengaruh 26,5 % terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru sedangkan 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya variabel praktik persekolahan dapat dijadikan indikator untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa siswa sebagai calon guru selain variabel-variabel lain yang juga berpengaruh besar terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kompetensi mahasiswa sebagai calon guru didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh rencana pembelajaran (X_2) terhadap kompetensi mahasiswa (Y) sebagai calon guru. Persamaan regresi pengaruh rencana pembelajaran (X_2) terhadap kompetensi sebagai calon guru (Y) adalah $Y = 68,240 + 1,685 X_2$. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor dari variabel rencana pembelajaran (X_2) secara bersamaan diikuti oleh kenaikan skor dari kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Determinasi sebesar 0,074 atau 7,4% menunjukkan bahwa rencana pembelajaran memberi pengaruh 7,4% terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru sedangkan 92,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya

variabel rencana pembelajaran dapat dijadikan indikator untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru selain variabel-variabel lain yang juga berpengaruh besar terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kompetensi mahasiswa sebagai calon guru didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran (X₃) terhadap kompetensi mahasiswa (Y) sebagai calon guru. Koefisien Determinasi (KD) = $(0,515)^2 = 0,265$ atau 26,5% yang artinya pelaksanaan pembelajaran memberikan pengaruh sebesar 26,5% terhadap kompetensi mahasiswa sedangkan 73,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi pengaruh pelaksanaan pembelajaran (X₃) terhadap kompetensi mahasiswa (Y) sebagai calon guru adalah $Y = 46,713 + 1,002 X_3$. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor dari variabel pelaksanaan pembelajaran (X₃) secara bersamaan diikuti oleh kenaikan skor dari kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Determinasi sebesar 0,265 atau 26,5 % menunjukkan bahwa praktik persekolahan memberi pengaruh 26,5 % terhadap kompetensi mahasiswa sedangkan 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Semakin tinggi nilai pelaksanaan pembelajaran di tempat PPL maka semakin tinggi pula kompetensi mahasiswa sebagai calon guru, pelaksanaan pembelajaran bisa di tingkatkan dengan mahasiswa banyak membaca sehingga dapat menambah wawasan sehingga lebih dapat menguasai materi yang diajarkan. Artinya pelaksanaan pembelajaran dapat dijadikan indikator untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru selain variabel-variabel lain yang juga berpengaruh besar terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa IKIP PGRI Pontianak yang melaksanakan PPL di SMP, SMA dan SMK se Kota Pontianak didapatkan hasil bahwa praktik persekolahan (X₁), rencana pembelajaran (X₂) dan pelaksanaan pembelajaran (X₃) merupakan variabel yang berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Persamaan regresi pengaruh praktik persekolahan (X₁), rencana pembelajaran (X₂) dan pelaksanaan pembelajaran (X₃) yang dituliskan dalam persamaan regresi $Y = 9,463 + 0,759 X_1 + 0,819 X_2 + 0,763 X_3$. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor dari praktik persekolahan

(X_1), rencana pembelajaran (X_2) dan pelaksanaan pembelajaran(X_3) secara bersamaan diikuti oleh kenaikan skor dari variabel kompetensi mahasiswa (Y) sebagai calon guru. Adapun pada analisis statistik melalui uji regresi ganda, dihasilkan bahwa diantara praktik persekolahan (X_1), rencana pembelajaran (X_2) dan pelaksanaan pembelajaran(X_3) secara besar berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa (Y) sebagai calon guru. Hal ini ditunjukkan bahwa F-hitung sebesar 437,511 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari level of significant yang telah ditentukan (0,05). Hal ini berarti bahwa praktik persekolahan, rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa IKIP PGRI Pontianak sebagai calon guru.

Koefisien Determinasi atau nilai R^2 regresi linier berganda sebesar 0,931. Hal ini berarti ketiga variabel independen praktik persekolahan, rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran mampu menjelaskan perubahan variabel dependen kompetensi mahasiswa sebesar 93,1%. Artinya praktik persekolahan, rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dijadikan indikator untuk mengetahui kompetensi mahasiswa IKIP PGRI Pontianak sebagai calon guru, sedangkan 6,9% dijelaskan oleh faktor lain selain praktik persekolahan, rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Yoto (2002: 79) tentang Profil kompetensi guru SMK, menyimpulkan bahwa diperoleh secara keseluruhan kompetensi guru teknik mesin dalam mengelola bengkel permesinan sebagian besar (41,10%) dikategorikan cukup. Kompetensi ini dirasa kurang, oleh karena itu perlu adanya peningkatan bagi para guru teknik mesin. Dengan kompetensi yang tinggi yang dimiliki oleh para guru teknik, baik kompetensi di bidang praktik maupun kompetensi dalam mengelola bengkel permesinan diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas lulusan pada sekolah kejuruan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan praktik pengalaman lapangan dan dampaknya terhadap kompetensi mahasiswa prodi P.TIK IKIP PGRI

Pontianak baik secara parsial maupun secara simultan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Distribusi skor kompetensi pedagogik mahasiswa yang melakukan PPL memiliki kecenderungan dalam kategori cukup dengan rata-rata nilai 3.30, kompetensi kepribadian memiliki kecenderungan dalam kategori cukup dengan rata-rata nilai 3.36, kompetensi sosial memiliki kecenderungan dalam kategori cukup dengan rata-rata nilai 3.40, kompetensi kepribadian kecenderungan dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 3.42. Praktik persekolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 0,515$; $p = 0,000$. Rencana Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 0,272$; $p = 0,000$. Pelaksanaan Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 0,515$; $p = 0,000$. Praktik persekolahan, Rencana Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru dengan persamaan regresi $Y = 9,463 + 0,759 X_1 + 0,819 X_2 + 0,763 X_3$. Nilai R^2 regresi linier berganda sebesar 0,931. Hal ini berarti ketiga variabel independen, yaitu Praktik persekolahan, Rencana Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran mampu menjelaskan perubahan variabel dependen kompetensi mahasiswa sebesar 93,1% sisanya 6,9% dijelaskan oleh faktor lain selain linier berganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbazette, J. 2005. *The trainer's journey to competence*. San Francisco: preiffer.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djohar. 2006. *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya: Penerapannya dalam Pendidikan dan UU guru*. Yogyakarta: CV. Gravika Indah.
- Joyce, B. & Weil, M. 1996. *Models of Teaching. (5th)*. Boston: Allyn& Bacon.
- Presiden RI. 2005. *Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

- Suryabrata, S. 1999. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Jakarta: Depdikbud
- Usman, M.E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.